



LATERNE JOURNAL

Vol.15 No. 2 – 2026

e-ISSN XXXX-XXXX

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/index>

PENERAPAN APLIKASI DEUTSCH FÜR KINDER UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI KELAS 11 SMAN 1 DRIYOREJO

Zulfatur Rizq Imada

Pendidikkan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zulfaturrizq.20011@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Pendidikkan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan tujuan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan. Untuk bahasa Jerman memiliki 4 keterampilan, yaitu Menulis, menyimak, membaca dan berbicara. Salah satu keterampilan dalam berbahasa Jerman yaitu menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dipelajari sebab keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya menyimak, berbicara dan membaca. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit dan baru diajarkan pada kelas XI untuk SMAN 1 Driyorejo, namun pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Driyorejo masih lebih sering menggunakan 2 arah yaitu guru mengajar materi bahasa Jerman di kelas dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru, belum banyak penerapan aplikasi yang dilakukan di SMAN 1 Driyorejo. Kemudian untuk tujuan penerapan aplikasi ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan aplikasi *Deutsch für Kinder* di kelas XI SMAN 1 Driyorejo dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Driyorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah lembar observasi, tes rumpang dengan tema *kennenlernen* dan lembar kuesioner peserta didik. Hasil belajar tergolong baik dengan skor 33 di tiap pertemuan dan persentase 75% pada lembar observasi.

Kata kunci : Pembelajaran 2 arah, Lembar Observasi, Lembar kuesioner, Hasil tes

Abstract

Language skills refer to a person's ability to express the purpose of using language in accordance with language rules. In the case of German language, there are 4 key skills: namely Writing, listening, reading and speaking. Among these, writing, is considered the most challenging to learn because it requires the support of other skills such as listening, speaking and reading. German is a complex language and it has only been introduced to student in grade XI for SMAN 1 Driyorejo. However the teaching of German language at SMAN 1 Driyorejo still predominantly follow 2 way approach, where teacher deliver lesson in class and students listen to the explanations, with limited use of application. The purpose of implementing this application is to examine how the Deutsch für Kinder application is used in grade XI classes at SMAN 1 Driyorejo and to assess the learning outcomes of the students. The research method employed was qualitative. The findings include observation sheets, gap tests with the theme *kennenlernen*, and student questionnaires. The learning outcomes were generally positive, with a score of 33 in each session and a 75% completion rate on the observation sheet.

Keywords: *2-way learning, Observation Sheet, Questionnaire sheet, Test results*

AUSZUG

Die Schreibfertigkeit im Deutschen wird oft als die schwierigste Kompetenz angesehen, da sie die Integration von Hörverstehen, Sprechen und Leseverstehen erfordert. An der SMAN 1 Driyorejo wird Deutsch als neu Fremdsprache in der 11. Klasse unterrichtet, wobei der Unterricht bisher primär lehrerzentriert gestaltet ist und digitale Medien kaum zum Einsatz kommen. Das Ziel dieser Forschung ist es, die Implementierung der App "Deutsch für Kinder" zu beschreiben und die Lernergebnisse der Schülerinnen und Schüler in der Schreibfertigkeit zu evaluieren. In dieser Arbeit wurde eine deskriptive Forschungsmethode angewandt. Die Datenerhebung erfolgte durch Beobachtungsbögen, Lückentests zum Thema "Kennenlernen" sowie Fragebögen für die Lernenden. Die Ergebnisse der Untersuchung zeigen: Für Unterrichtsdurchführung Die Anwendung der App verlief erfolgreich mit einer Quote von 75% gemäß den Beobachtungsprotokollen.

Schlüsselwörter: *Lehrerzentrierter Unterricht, Beobachtungsbogen, Fragebogen, Lernergebnisse, Deutsch für Kinder.*

Pendahuluan

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang baru diajarkan kepada murid pada jenjang SMA. Beberapa SMA di Indonesia menjadikan bahasa Jerman sebagai pelajaran wajib kedua setelah bahasa Inggris. Sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, dalam capaian mata pelajaran Bahasa Jerman fase F yang dikeluarkan oleh Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) untuk mata pelajaran bahasa Jerman ada 4 aspek keterampilan yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*leseverstehen*), dan menulis (*Schreiben*). Pembelajaran bahasa Jerman dalam kurikulum ini difokuskan pada penguasaan keterampilan berbahasa dan pengarahannya pada pengembangan wawasan, karakter, dan kepribadian peserta didik.

Menurut Handayani (2024) Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan tujuan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan. Untuk bahasa Jerman ini memiliki beberapa keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Diantara keterampilan tersebut yang paling dianggap sulit adalah keterampilan menulis. Menurut Putri(2014) disampaikan bahwa “Keterampilan menulis dianggap paling sulit untuk dipelajari, karena keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Sedangkan menurut (Akadiyah, 1997: vi) Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang kurang disukai banyak orang sehingga keterampilan menulis tidak banyak tersentuh. Beberapa penelitian mengkonfirmasi hal ini. Penelitian Khalik (Khalik 2000) yang menemukan bahwa bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa dan tidak banyak dibelajarkan secara benar oleh guru. Menyikapi hal ini, langkah-langkah perbaikan pembelajaran menulis perlu diupayakan sejak di jenjang pendidikan dasar.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai, sebagaimana disampaikan oleh guru bahasa Jerman di SMAN 1 Driyoredjo. Selain itu, pembelajaran bahasa cenderung berlangsung di dalam kelas dengan penjelasan langsung dari guru kepada siswa. Di SMAN 1 Driyoredjo, bahasa Jerman adalah mata pelajaran baru yang mulai diajarkan di kelas XI, sehingga siswa masih berada pada tahap pemula. Guru mengungkapkan hal ini terjadi dikarenakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 dimana siswa pada kurikulum tersebut memperoleh bahasa Jerman di kelas 10 beralih kepada kurikulum merdeka dimana siswa di kurikulum ini memperoleh bahasa Jerman di kelas 11.

Sejak tahun 2020, proses pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring akibat pandemi. Perubahan ini mendorong penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran bahasa Jerman, yang ternyata diminati oleh siswa seperti penggunaan aplikasi duolingo (Prapbowati, 2022).dan aplikasi funeasylearning (Salsabillah, 2021). Pada penelitian ini aplikasi yang dapat digunakan adalah *Deutsch für Kinder (German for kids)*. Aplikasi ini dipilih karena aplikasi ini memiliki fitur menarik, seperti gambar untuk membantu siswa mengingat objek atau benda. Aplikasi ini juga menyediakan latihan keterampilan seperti membaca (*Lesen*), menulis (*Schreiben*), menemukan kata (*Wörter finden*), dan penilaian benar atau salah (*Richtig oder Falsch*).

Melihat fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *Deutsch für Kinder* diharapkan aplikasi ini mampu membantu siswa dalam berlatih kosakata, melatih keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Selain itu, aplikasi *Deutsch für Kinder* belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Materi dalam aplikasi disesuaikan dengan yang diajarkan di sekolah, seperti tema *Essen und Trinken*. Tersedia di Playstore, aplikasi ini dirancang sederhana namun efektif, dengan berbagai fitur untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan lebih dari 100 ribu unduhan, aplikasi ini cocok untuk pembelajar pemula seperti siswa SMA. Meski memiliki rating 3+, aplikasi ini tidak terbatas untuk anak-anak saja, karena usia pengguna dapat lebih luas tergantung pada kebutuhan. (Langsforkids, Googleplay, kids and Family). Berdasarkan informasi tersebut, aplikasi *Deutsch für Kinder* cocok digunakan pelajar.

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang baru diperkenalkan di jenjang SMA, termasuk di SMAN 1 Driyoredjo. Sebagai mata pelajaran yang baru diajarkan, siswa di sekolah ini mulai mempelajari bahasa Jerman saat memasuki kelas XI. Kondisi ini menyebabkan siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami materi karena mereka belum memiliki dasar yang cukup kuat. Bahasa Jerman yang berbeda dalam hal tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dibandingkan dengan bahasa yang lebih umum dipelajari seperti Bahasa Inggris, menambah tingkat kesulitan siswa untuk menguasainya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis melakukan penelitian menggunakan aplikasi *Deutsch für Kinder*. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu mendukung penguasaan keterampilan dasar bahasa Jerman, termasuk menulis. Dengan fitur yang menarik seperti latihan menulis interaktif, kosakata tematik, dan penguatan tata bahasa, aplikasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi ini memberikan fleksibilitas, karena siswa dapat belajar di luar kelas sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Melalui penerapan aplikasi *Deutsch für Kinder*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Driyoredjo yang baru mulai mempelajari bahasa Jerman. Diharapkan, aplikasi ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran, meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Jerman, serta

mempercepat proses penguasaan keterampilan dasar. Dengan pendekatan yang inovatif ini, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Jerman, tetapi juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar dan berkembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan bagian dari studi pustaka. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha menuliskan mengenai proses penerapan aplikasi Deutsch für Kinder dan hasil belajar di sekolah untuk keterampilan menulis siswa SMA kelas XI.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Driyorejo, terletak di jalan Raya Tenaru Driyorejo, Desa/Kelurahan Tenaru, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa timur. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang diatur sesuai dengan jadwal pembelajaran sekolah.

1. Penerapan Aplikasi Deutsch für Kinder untuk keterampilan menulis Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini adalah lembar observasi, tes rumpang dengan tema *kennenlernen* dan lembar kuesioner peserta didik. Data yang diperoleh akan diolah dan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan aplikasi Deutsch für Kinder untuk keterampilan menulis di SMAN 1 Driyorejo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 juli 2025 dan 4 agustus 2025 dan durasi pada pertemuan pertama adalah 35 menit sedangkan pada pertemuan kedua 35 menit. Pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan observasi sesuai dengan instrument yang telah divalidasi. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi Deutch für kinder selama 1 minggu. Pada pertemuan kedua siswa kembali diberikan tes tulis rumpang yang kedua guna mengetahui hasil belajar keterampilan menulis siswa-siswi SMAN 1 Driyorejo. Tes pertama dilakukan pada hari kamis pukul 06,40 -07.30 WIB di ruang kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo dan pertemuan kedua pada jam 08.15 – 09.15 WIB. Proses reduksi data pada penelitian ini menggunakan seluruh data yang diperoleh selama

proses penelitian. Setelah itu, data dibedakan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Lalu, data dikelompokkan berdasarkan pertemuan selama penelitian. Data hasil observasi dikelompokkan sesuai aspek pada instrument penelitian, sedangkan data hasil belajar dikelompokkan sesuai dengan nama peserta didik.

Berikut adalah lembar observasi penerapan Aplikasi *Deutsch für Kinder*:

Tabel 1 Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator pengamatan	Keterlaksanaan				Penilaian				
			Pertemuan 1				Pertemuan 1				
			4	3	2	1	4	3	2	1	
			SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Tahap persiapan pengajaran	a. menentukan tema yang diambil pada aplikasi <i>Deutsch für Kinder</i> dan berkaitan dengan materi yaitu “kennenlernen”		√					√		
		b. Membuat silabus pembelajaran		√					√		
2	Tahap persiapan kelas	a. mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan (laptop, internet)		√					√		
		b. Membuka pembelajaran dengan melakukan salam		√					√		
		c. Melakukan presensi kepada peserta didik.		√					√		
3	Tahap penyajian	a. menyajikan ppt mengenai aplikasi <i>Deutsch für Kinder</i> .		√					√		
		b. menjelaskan terkait aktivitas pada		√					√		

Penerapan Aplikasi Deutsch Für Kinder Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di Kelas 11
SMAN 1 Driyorejo

		<p>pertemuan pertama,meliputi :</p> <p>-pemberian teks rumpang pertemuan pertama</p> <p>-penerapan aplikasi <i>Deustsch für Kinder</i> kepada peserta didik kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo.</p>								
4	Tahap Lanjutan	a.setelah menjelaskan,berikan soal pada pertemuan pertama dan berikan waktu bagi peserta didik untuk mengerjakan.		√				√		
5	Tahap penutup	a.setelah waktu pengerjaan berakhir, peserta didik mengumpulkan soal pertemuan pertama.		√				√		
		b.penerapan aplikasi <i>Deutsch für Kinder</i> .		√				√		
		c. menutup kegiatan pada pertemuan pertama dengan mengucapkan salam penutup.		√				√		
Total : 33			33				33			
Persentase : 75%			Baik				Baik			

2. Hasil Belajar Peserta Didik terhadap Penerapan Aplikasi *Deutsch für Kinder* Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Hasil keterampilan menulis akan dinilai berdasarkan penilaian pada bab 3. Jika peserta didik memperoleh nilai KKM atau 75 maka dianggap tuntas. Namun, bila sebaliknya peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM maka dianggap belum tuntas. Untuk menganalisa hasil belajar peserta didik, maka perlu dilakukan :

- a. Hasil dari tes menulis individu peserta didik sebelum dan setelah penggunaan aplikasi *Deutsch für Kinder* dikumpulkan.
- b. Kemudian nilai masing-masing peserta didik dihitung. Penghitungan ini menggunakan 2 korektor. Maka rumus nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor korektor 1} + \text{Jumlah skor korektor 2}}{2}$$

Setelah itu, nilai tersebut dihitung dan dikonversikan berdasarkan skala likert.

Konversi nilai berdasarkan skala Likert

No	Deskripsi/Predikat	Deskripsi nilai
1	Sehr Gut	100 – 90
2	Gut	89- 80
3	Befriedigend	79-70
4	Ausreichend	69-60
5	Nicht Ausreichend	59-0

Hasil dan Pembahasan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 30 juli 2025 di ruang kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo pada jam 1 & 2. Pada pertemuan pertama merupakan momen pengenalan aplikasi *Deutsch für Kinder* dan cara mengaksesnya. Kemudian,

Penerapan Aplikasi Deutsch Für Kinder Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di Kelas 11
SMAN 1 Driyorejo

pelaksanaan tes pertama. Tabel berikut merupakan paparan hasil analisis sesuai kriteria dan keseluruhan poin yang didapat dari korektor 1 & 2 yang dijumlahkan kemudian total poin dihitung dengan rumus yang sudah ada.

Tabel 2 Hasil Tes Menulis Pertama

No	Nama	Isi cakupan komunikatif		Kaidah penulisan		Total poin	Nilai Akhir	Predikat	Tuntas/ tidak tuntas
		K.1	K.2	K.1	K.2				
1	AJ	5	5	0	0	0	0	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
2	ATF	1	1	100	92	192	96	Sehr gut	Tuntas
3	ATD	1	2	100	80	180	90	Sehr gut	Tuntas
4	ARI	1	1	100	92	192	96	Sehr gut	Tuntas
5	AKS	3	2	100	96	196	98	Gut	Tuntas
6	BENC	1	1	92	92	184	90	Sehr gut	Tuntas
7	BCSC	1	1	100	96	196	98	Sehr gut	Tuntas
8	CPF	1	3	100	76	176	88	Gut	Tuntas
9	CMA	1	2	95	84	179	90	Sehr gut	Tuntas
10	DNF	2	2	84	88	172	86	Gut	Tuntas
11	DPK	1	3	100	76	176	88	Gut	Tuntas
12	FNS	1	2	100	88	188	94	Sehr gut	Tuntas
13	GRS	1	2	100	84	184	92	Sehr gut	Tuntas
14	GA	1	2	92	88	180	90	Sehr gut	Tuntas
15	GPIA	1	1	92	96	188	94	Sehr gut	Tuntas
16	IN	1	1	100	96	196	98	Sehr gut	Tuntas
17	IR	1	1	92	92	184	92	Sehr gut	Tuntas
18	KA	1	2	100	84	184	92	Sehr gut	Tuntas
19	LZP	1	1	100	96	192	98	Sehr gut	Tuntas
20	MH	1	1	92	92	184	92	Sehr gut	Tuntas
21	MAV	1	2	100	84	184	92	Sehr gut	Tuntas
22	MAA	4	4	60	60	120	60	Ausreichend	Tidak tuntas

23	MCNA	5	5	44	44	88	44	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
24	MDW	2	2	87	80	167	84	Gut	Tuntas
25	MFD	3	2	71	84	155	78	Befriedigend	Tuntas
26	NL	2	2	87	84	171	86	Gut	Tuntas
27	NEA	1	1	100	96	196	98	Gut	Tuntas
28	NAI	5	5	55	52	107	54	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
29	SZ	1	1	100	96	196	98	Sehr gut	Tuntas
30	SM	1	1	100	92	192	96	Sehr gut	Tuntas
31	SDPM	1	2	92	80	172	86	Gut	Tuntas
32	SJP	1	1	100	96	196	98	Sehr gut	Tuntas
33	TATA	1	1	100	92	192	96	Sehr gut	Tuntas
34	TBPA	1	2	95	84	179	90	Sehr gut	Tuntas
35	WAY	2	4	84	68	152	76	Befriedigend	Tuntas

Tabel tersebut merupakan hasil tes menulis teks rumpang pertemuan pertama. Dari data di atas dianalisis bahwa peserta didik AJ mendapatkan nilai 0 pada pertemuan pertama dan nilai 45 pada pertemuan kedua. Dari tes pertama dan kedua terdapat perubahan nilai yang lebih baik. Kemudian, ATF pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 96 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 86. Dari tes pertama dan kedua terjadi penurunan nilai. Lalu ATD pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 90 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 86. Hal ini menandakan adanya penurunan nilai, namun tidak turun secara drastis. Kemudian ARI pada pertemuan pertama mendapat nilai 96 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 84, menunjukkan penurunan dari yang awalnya memperoleh predikat *Sehr Gut* turun menjadi predikat *Gut*. Selanjutnya, AKS pada pertemuan pertama memperoleh nilai 98 sementara pada pertemuan kedua AKS tidak mengikuti tes dikarenakan izin.

Selanjutnya, BENC pada pertemuan pertama memperoleh nilai 90 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 98, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Lalu BCSC pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 98 dan pertemuan kedua

mendapatkan nilai 99 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Setelah itu, CPF pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 100 dan pertemuan kedua mendapatkan nilai 88, menunjukkan adanya penurunan dari yang sebelumnya berada di predikat *Sehr Gut* turun menjadi predikat *Gut*. Dan selanjutnya ialah CMA yang pada pertemuan pertama memperoleh nilai 90 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 92 yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Lalu DNF pada pertemuan pertama memperoleh nilai 92 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 86 menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Setelah itu, DPK pada pertemuan pertama memperoleh nilai 88 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 83, menunjukkan adanya sedikit penurunan nilai. Dan begitu pula dengan FNS yang pada pertemuan pertama memperoleh nilai 94 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 75, menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Lalu GRS pada pertemuan pertama memperoleh nilai 92 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 81 yang menunjukkan adanya penurunan nilai dari tes sebelumnya. Kemudian, GA pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 90 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 72 menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Setelah itu, GPIA pada pertemuan pertama memperoleh nilai 94 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 92 menunjukkan adanya penurunan nilai namun tidak terlalu signifikan. Dan selanjutnya ialah IN yang pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 98 dan di pertemuan kedua mendapatkan nilai 99 menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Lalu IR pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 92 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 80 menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Kemudian, KA pada pertemuan pertama memperoleh nilai 92 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 74 menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Setelah itu, LZP pada pertemuan pertama memperoleh nilai 98 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 91 yang menunjukkan adanya penurunan nilai namun tidak signifikan. Dan selanjutnya MH yang pada pertemuan pertama

mendapatkan nilai 92 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 48 yang menunjukkan penurunan yang cukup drastis. Lalu, MAV pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 92 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 77 yang

menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Setelah itu, MAA yang pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 60 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 38 yang menunjukkan penurunan nilai. Kemudian, MCNA pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 44 dan pertemuan kedua mendapatkan nilai 79 yang menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan. Lalu, MDW pada pertemuan pertama memperoleh nilai 84 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 65 yang menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Dan selanjutnya, MFD pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 84 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 25 yang menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Setelah itu, NL pada pertemuan pertama memperoleh nilai 86 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 76 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Kemudian, NEA pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 98 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 87 menunjukkan adanya penurunan nilai. Lalu, Nai yang pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 54 dan pertemuan kedua izin sehingga tidak mampu mengikuti tes kedua. Dan selanjutnya, SZ pada pertemuan pertama memperoleh nilai 98 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 47 menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan. Kemudian, SM pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 96 dan izin pada pertemuan kedua sehingga tidak mampu mengikuti tes yang kedua. Setelah itu, SDPM pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 86 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 75 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Lalu, SJP pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 98 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 90 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Dan selanjutnya, TATA pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 96 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 92 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Setelah itu, TBPA pada pertemuan pertama memperoleh nilai 90 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 89 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Setelah itu, WAY pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 76 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 35 yang menunjukkan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan, dari yang awalnya ada pada predikat *Befriedigend* turun ke predikat *Nicht Ausreichend*.

Pada tabel 1 adalah hasil tes rumpang keterampilan menulis pertama peserta didik kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo. Pada tabel tersebut diketahui bahwa 31 peserta

didik telah tuntas dan melampaui KKM yaitu 75. Sedangkan, 4 peserta didik dinyatakan belum tuntas dikarenakan belum melampaui nilai kriteria ketuntasan minimum. Berikut disajikan secara rinci pemerolehan nilai peserta didik pada pertemuan pertama bila didasarkan pada sistem penilaian pada pendidikan Jerman:

1. Peserta didik yang mendapatkan predikat *gut* adalah ARI, CPF, DNF, DPK, MDW, NL, SDPM.
2. Peserta didik yang mendapatkan predikat *Befriedigend* adalah MFD dan WAY.
3. Peserta didik yang mendapatkan predikat *Ausreichend* adalah MAA dengan nilai 60.
4. peserta didik yang mendapatkan predikat *nicht Ausreichend* adalah AJ, MCNA, NAI.

3. Sistem Penilaian di Jerman baik pada jenjang sekolah maupun Perguruan Tinggi

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing istilah :

1. Sehr Gut (Sangat Bagus)

- Nilai Angka : 1
- Persentase setara : 100% - 90%
- Penjelasan: Ini adalah nilai “Penuh” dimana performa dinilai telah sangat memenuhi semua persyaratan rata-rata penuh. Tidak ada kesalahan dan dianggap performa telah memenuhi jauh diatas standar rata-rata. Dalam konteks Indonesia ini setara A+.

1. Gut (Bagus)

- Nilai Angka : 2

- Persentase setara : 90% - 80%
 - Performa yang secara penuh melampaui standar rata-rata. Dalam konteks Indonesia setara dengan **A**.
2. Befriedigend (Memuaskan)
- Nilai Angka : 3
 - Persentase setara : 70%-80%
 - Penjelasan: Ini adalah nilai “Tengah” dimana performa dinilai telah memenuhi semua persyaratan rata-rata secara penuh. Tidak ada kesalahan fatal namun tidak ada prestasi yang sangat menonjol. Dalam konteks Indonesia, setara dengan nilai **B** atau 7,5.
3. Ausreichend(Cukup)
- Nilai Angka : 4
 - Persentase Setara : 50% - 60%
 - Penjelasan: Adalah nilai batas kelulusan. Artinya, meskipun masih banyak kekurangan, performa dinilai masih dianggap “cukup” untuk lulus. Dalam konteks Indonesia ini setara dengan **C** atau 6,0.
4. Nicht Ausreichend(Tidak Mencukupi/Gagal)
- Nilai Angka: 5 atau 6
 - Persentase Setara: dibawah 50%
 - Penjelasan: Tidak memenuhi kualifikasi minimum. Nilai ini berarti gagal. Di sekolah menengah (Gymnasium), angka 5 disebut *Mangelhaft*(Kurang) sementara angka 6 disebut *Ungeügend*(Sangat tidak mencukupi), namun di Universitas sering dirangkum menjadi Nicht Ausreichend.

Tabel 3 Hasil Tes Menulis Kedua

Penerapan Aplikasi Deutsch Für Kinder Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di Kelas 11
SMAN 1 Driyorejo

No	Nama	Isi cakupan		Kaidah penulisan		Total poin	Nilai akhir	predikat	Tuntas/ Tidak tuntas
		K.1	K.2	K.1	K.2				
1	AJ	5	5	45	45	90	45	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
2	ATF	2	2	86	86	172	86	Gut	Tuntas
3	ATD	2	2	86	88	174	87	Gut	Tuntas
4	ARI	3	3	72	76	148	74	Befriedend	Tuntas
5	AKS	I	I	I	I	I	I	I	Izin
6	BENC	1	1	100	95	195	98	Sehr gut	Tuntas
7	BCSC	1	1	95	100	195	98	Sehr gut	Tuntas
8	CPF	1	1	100	100	200	100	Sehr gut	Tuntas
9	CMA	1	1	90	90	180	90	Sehr gut	Tuntas
10	DNF	1	1	90	93	183	92	Sehr gut	Tuntas
11	DPK	2	2	90	76	166	83	Gut	Tuntas
12	FNS	3	3	70	80	150	75	Befriedend	Tuntas
13	GRS	2	3	86	76	162	81	Gut	Tuntas
14	GA	3	4	75	68	143	72	Befriedend	Tidak tuntas
15	GPIA	2	1	83	95	178	89	Gut	Tuntas
16	IN	1	1	91	100	191	96	Sehr gut	Tuntas
17	IR	1	3	90	76	166	83	Gut	Tuntas
18	KA	3	3	71	75	146	73	Befriedend	Tidak tuntas
19	LZP	1	2	100	88	188	94	Sehr gut	Tuntas
20	MH	5	5	48	48	96	48	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
21	MAV	3	3	73	78	156	78	Befriedend	Tuntas
22	MAA	5	5	38	38	76	38	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
23	MCNA	3	3	78	78	157	79	Befriedend	Tuntas

24	MDW	4	4	63	65	128	64	Ausreichend	Tidak tuntas
25	MFD	5	5	25	25	50	25	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
26	NL	3	3	77	75	152	76	befriedend	Tuntas
27	NEA	2	2	87	87	174	87	Gut	Tuntas
28	NAI	I	I	I	I	I	I	I	Izin
29	SZ	5	5	50	45	95	48	Nicht ausreichend	Tidak tuntas
30	SM	I	I	I	I	I	I	I	Izin
31	SDPM	3	3	78	73	151	76	Befriedend	Tuntas
32	SJP	1	2	90	86	176	88	Gut	Tuntas
33	TATA	1	1	95	90	185	93	Sehr gut	Tuntas
34	TBPA	1	2	90	88	178	89	Gut	Tuntas
35	WAY	5	5	34	35	69	35	Nicht ausreichend	Tidak tuntas

Sementara itu, hasil keterampilan menulis pertemuan kedua dari peserta didik kelas XI-9. Pada tabel tersebut diketahui terdapat 23 peserta didik yang sudah tuntas dan melampaui KKM yaitu 75. Sedangkan 9 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum pembelajaran, serta 3 orang peserta didik izin. Berikut disajikan pemerolehan nilai peserta didik pada pertemuan kedua.

Analisis Data Tes Pertemuan Kedua

Hasil analisis yang dijabarkan adalah hasil tes yang diperoleh peserta didik, kemudian dikoreksi oleh 2 korektor, dinilai tiap aspek, kemudian dijumlahkan sesuai rumus dan dikualifikasikan serta dikelompokkan, berikut merupakan pengelompokan berdasarkan predikat :

1. Predikat *gut*

Ada 9 peserta didik yang mendapatkan predikat *gut* yaitu ATF, ATD, DPK, GRS, GPIA, IR, NEA, SJP, dan TBPA.

Isi dan Cakupan Komunikatif

Perolehan poin

peserta didik SJP dan TBPA mendapatkan poin 1 dari korektor 1 dan poin 2 dari korektor 2 yaitu kata yang ditulis sebagian besar benar/sesuai.

Peserta didik ATF, ATD dan GPIA mendapatkan poin 2 dari korektor 1 dan poin 1 dari korektor 2 yaitu kata yang ditulis sebagian besar benar/sesuai.

Peserta didik DPK dan NEA mendapatkan poin 2 dari korektor 1 dan 2 yaitu sebagian besar kata yang ditulis benar/sesuai.

Peserta didik IR mendapatkan poin 1 dari korektor 1 yaitu kata yang ditulis banyak yang benar, dan poin 3 dari korektor 2 yaitu hanya beberapa kata saja yang benar/sesuai.

Peserta didik GRS mendapatkan poin 2 dari korektor 1 dan poin 3 dari korektor 2 yaitu sebagian kata yang ditulis benar/sesuai.

2. Predikat Befridigend

Ada 8 peserta didik yang mendapatkan predikat Befridigend yaitu ARI, FNS, GA, KA, MAV, MCNA, NL dan SDPM.

-Isi dan Cakupan Komunikatif

Peserta didik ARI, FNS, KA, MAV, MCNA dan NL mendapatkan poin 3 dari korektor 1 dan 2 yaitu penulisan kata kurang sesuai. Hanya beberapa kata yang benar.

Peserta didik SDPM mendapatkan poin 3 dari korektor 1 dan 2 yaitu hanya mencakup beberapa kata saja yang benar/sesuai.

Peserta didik GA mendapatkan poin 3 dari korektor 1 dan 4 dari korektor 2 yaitu banyak dari kata yang dituliskan tidak sesuai.

3.Predikat Ausreichend

Terdapat 1 peserta didik yang memperoleh predikat Ausreichend yaitu MDW.

-Isi dan Cakupan Komunikatif

Peserta didik MDW memperoleh poin 4 dari korektor 1 dan 2 yaitu kata yang ditulis banyak/tidak ada yang sesuai.

-Kaidah penulisan

Peserta didik MDW memperoleh skor 65 dari korektor 1 dan 2. Terdapat beberapa kesalahan penulisan yaitu penulisan kata “Ich heiße” tidak ada kelanjutan terkait siapa subjek yang dibicarakan, penulisan yang tepat yaitu “Ich heiße Ben”, penulisan “Ich wohne tanpa in, penulisan yang tepat adalah “Ich wohne in + nama kota, tempat tinggal subjek yang dibicarakan”, dan tidak menyebutkan terkait umur dan pekerjaan sebagaimana perintah dalam lembar soal.

4.Predikat Nicht Ausreichend

Terdapat 6 peserta didik yang memperoleh predikat Nicht Ausreichend yaitu AJ, MH, MAA, MFD, SZ dan WAY.

-Isi dan Cakupan Komunikatif

Peserta didik AJ, MH, MAA, MFD, SZ dan WAY memperoleh poin 5 dari korektor 1 dan 2 yaitu kata yang ditulis banyak yang tidak sesuai.

-Kaidah Penulisan

Peserta didik AJ memperoleh skor 45 dari korektor 1 dan 2. Terdapat beberapa kesalahan penulisan yaitu pada teks dialog jawaban hanya ditulis huruf abjadnya saja tanpa kata atau kalimatnya, penulisan “wohne is” dimana penulisan yang tepat adalah “wohne in”.

Peserta didik MH memperoleh skor 48 dari korektor 1 dan 2 yaitu terdapat kesalahan penulisan pada “Ich heiße “ tanpa penyebutan nama subjek, tidak ditulis terkait pengenalan diri, asal, kota yang menjadi tempat tinggal, umur dan pekerjaan impian.

Peserta didik MAA memperoleh skor 38 dari korektor 1 dan 2 yaitu terdapat beberapa kesalahan penulisan “acnt” dimana penulisan yang tepat adalah “Acht”, “Sch wimmen” dimana penulisan yang tepat adalah “Schwimmen”, penulisan “woh nein” penulisan yang tepat adalah “wohne in” dan tidak disebutkan terkait pengenalan diri, asal, kota tinggal, umur dan pekerjaan impian.

Peserta didik MFD memperoleh skor 25 dari korektor 1 dan 2 yaitu penulisan “komme ks” penulisan yang tepat adalah “Ich komme aus”, penulisan sieben pada dialog Dina dimana penulisan yang tepat adalah “Acht dan sieben yang salah posisi, penulisan kata “Arzt” dimana jawaban yang tepat adalah Lehrerin, penyebutan kata “Fwball spielen” dimana penulisan yang tepat adalah “Fußball spielen, dan tidak dituliskan essai mengenai pengenalan diri.

Peserta didik SZ memperoleh skor 48 dari korektor 1 dan 45 dari korektor 2 yaitu penulisan mengenai pengenalan diri dalam bahasa Jerman kurang sesuai.

Peserta didik WAY memperoleh skor 35 dari korektor 1 dan 2 yaitu penulisan yang kurang tepat pada kalimat “Ich Ich lebe Deutschland”, penulisan yang tepat adalah “Ich heiße Ben. Ich komme aus Deutschland”.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penerapan aplikasi Deutsch für Kinder untuk keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI-9 di SMAN 1 Driyorejo, disimpulkan sebagai berikut:

- Penerapan aplikasi Deutsch für Kinder dalam keterampilan menulis tes rumpang bahasa Jerman di kelas XI-9 dapat dikatakan baik dan cukup membantu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Hal tersebut karena pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, hasil observasi yang dilakukan mendapatkan kategori baik. Pada pertemuan pertama observer memberikan total skor 33 dengan persentase 75% dan pada pertemuan kedua observer memberikan skor 33 dan persentase 75%
- Hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan aplikasi Deutsch für Kinder peserta didik kelas XI-9 di SMAN 1 Driyorejo mengalami penurunan namun beberapa masih tergolong baik dan tuntas. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tes rumpang yang dilakukan sebelum dan setelah penggunaan aplikasi Deutsch für Kinder. Pada tes rumpang pertemuan pertama ditemukan bahwa terdapat 31 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan predikat Sehr gut, Befriedigend, Ausreichend dan Nicht Ausreichend. Sedangkan pada pertemuan kedua ditemukan bahwa ada 23 peserta didik yang tuntas, 4 peserta didik mendapatkan peningkatan nilai, 9 peserta didik tidak tuntas dan 3 peserta didik izin atau *absent* dalam mengerjakan tes rumpang pertemuan kedua.
- Untuk lembar kuesioner dinyatakan bahwa dari 35 peserta didik, total yang mengisi lembar kuesioner ada 32 responden (dikarenakan 3 orang izin). 34,4% (11 responden) berada pada kategori sangat tinggi, 28,1% (9 responden) berada pada kategori tinggi. Bila digabungkan, sebanyak 62,5% responden memberikan respon yang positif.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan masalah pada penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah media aplikasi Deutsch für Kinder dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran namun diperlukan beberapa fitur dan kata tambahan agar yang menggunakan aplikasi ini bisa mengetahui banyak kata dalam bahasa Jerman, lebih memahami juga penulisan kata-katanya. Melalui data di pertemuan 1 dan 2 juga diketahui beberapa peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan aplikasi Deutsch für Kinder yang menunjukkan bahwa bagi beberapa peserta didik belajar menggunakan aplikasi Deutsch für Kinder ini cukup membantu dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas XI-9 SMAN 1 Driyorejo.

Daftar pustaka

Atmojo, E. R. D. (2020). *Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Abdidas, 1(3), 172-182.*

Arani, S. (2024). *Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Carter V. *Good, Dictionary of Education*, (New York ; Mc. Graw Hill Book Co. 1973).hlm 157

Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 101.

Dini Seprilia, *penggunaan Aplikasi Ruangguru dan/atau Line Academy sebagai salah satu media pembelajaran menggunakan ponsel (mobile-learning)*. Lembar Survey Kuesioner UI. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia

Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid -19: *penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193 - 200.

Handayani, *pengertian keterampilan menulis*, 2024

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 4

Ina Magdalena, *Desain instruksional SD teori dan praktik* (Sukabumi: Jejak IKAPI, 2021)

Isnaini, A., & Wahyuningsih, F. (2023). ANALISIS ISI MATERI DUOLINGO GERMAN COURSE SEBAGAI BAHAN AJAR TAMBAHAN KETERAMPILAN MENULIS UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XI SEMESTER II. *LATERNE*, 12(01), 26-40.

Kompri, *Belajar factor-faktor yang mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

Langsforkids, *Aplikasi Deutsch für Kinder*, 2024

Mahendra, Y. (2019). Manajemen karakter peserta didik melalui keterampilan menulis kritis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 199-209.

Mubarok, I. W. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multiple Intelligences Kurikulum Tahun 2013 pada Peserta Didik Kelas X Bahasa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1-13.

Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009)

Novitasari Dwi Putri, *Bab I keefektifan metode proyek dalam pembelajaran menulis teks cerita* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

Prapbowati, D. S. (2022). Pembelajaran Autonomous Learning Dengan Duolingo Memupuk Minat Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Malang. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).

Purwanto. (2005). Tujuan pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi. *Teknodik*, 157.

Penerapan Aplikasi Deutsch Für Kinder Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di Kelas 11
SMAN 1 Driyorejo

Putri, N. D. G. (2015). *KEEFEKTIFAN METODE PROYEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Reyvan Maulid, *Mengenal Teknik observasi, salah satu contoh Teknik pengolahan data* (DQLAB AI LEARNING, 2021)

Salsabillah, N. S. S. (2021). *pembelajaran mandiri bahasa jerman melalui aplikasi mobile learning funeasylearn bagi siswa kelas x lintas minat sman 9 malang/nadia safira salsabillah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003)

Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenada Group, 2016)

Wawancara dengan Ibu Yuyun, Guru Bahasa Jerman di SMAN 1 Driyoredjo (2024)

Yudhistya, N. Y. S. (2020). *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 3(2), 143-153.

ZH Musaddad, *Bab II landasan teori Media pembelajaran berbasis Android* (Universitas Islam Indonesia, 2016)

